BAB I
PENDAHALUAN

A. Latar Belakang

Sejak ditetapkan sebagai terjadi penularan wabah antar manusia di Wuhan, China pada 31 Desember 2019, infeksi coronavirus-2019 (COVID-19) yang menyebabkan penyakit Severe Acute Respiratory Syndrome – Coronavirus 2 (SARS-Cov-2) menjadi pandemi global. Penularan virus ini ditengarai terkait dengan penjualan daging yang berasal dari binatang liar atau penangkaran hewan di pasar makanan laut (Cui, dkk., 2019). Gejala umum yang didapati oleh pasien adalah demam, batuk dan mialgia atau kelelahan. Gejala yang spesifik yaitu batuk berdahak, sakit kepala, hemoptisis (batuk yang mengandung darah) dan diare. Komplikasi termasuk sindrom gangguan pernapasan akut, cedera jantung akut dan infeksi bakteri sekunder (Huang, dkk., 2020). Sampai saat ini, jumlah informasi tentang virus ini meningkat setiap hari dan semakin banyak data tentang penularan dan rutenya, reservoir, masa inkubasi, gejala dan hasil klinis, termasuk tingkat kelangsungan hidup yang dikumpulkan di seluruh dunia (Corman, dkk., 2020).

Pandemi adalah transmisi global penyakit infeksi emerging dan reemerging yang memengaruhi banyak orang, sering menyebabkan banyak kematian dan mengganggu kehidupan sosial dan ekonomi. Pandemi penyakit saluran napas diakibatkan oleh penyebaran via

droplet dan kontak interpersonal (Jamison dkk, 2017). Pengalaman melakukan perawatan pada kondisi pandemi berpotensi menyebabkan konsekuensi jangka panjang dan jangka pendek bagi diri perawat, lingkungan sosial dan profesi keperawatan (Fernandes dkk, 2020). Status darurat kesehatan masyarakat yang ditetapkan oleh otoritas kesehatan dunia dan dilanjutkan dengan pemberlakuan pembatasan sosial dan isolasi mandiri atau karantina serta membatasi mobilitas masyarakat, berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang pada kesehatan mental masyarakat (Gao, dkk., 2020; Pfefferbaum & North, 2020; Spoorthy, dkk., 2020). Perawat sebagai profesional kesehatan terbesar merupakan profesi vital dalam perawatan pada kondisi pandemi COVID19 (WHO, 2020). Perawat merawat langsung pasien dengan jarak dekat dan sering kali terpapar langsung virus SARSCoV-2 dan memiliki risiko tinggi mengalami penyakit COVID-19 (Hope et al, 2011). Laporan awal menunjukkan bahwa tingkat infeksi COVID-19 pada perawat lebih tinggi daripada saat pandemi SARS (Huang et al, 2020).

Seperti di banyak negara lainnya, pandemi COVID-19 membawa banyak perubahan bagi masyarakat. Pandemi COVID-19 dengan transmisi penularan yang masif dan tingkat kematian yang tinggi menyebabkan masalah yang mengarah pada gangguan kesehatan mental. Hal ini disebabkan oleh adanya kebiasaan baru yang wajib dilakukan oleh masyarakat, yaitu melakukan pembatasan sosial.

Selain berdampak langsung pada petugas medis dan kesehatan, peningkatan kasus gangguan kesehatan mental juga dirasakan oleh masyarakat. Permasalahan yang sering terjadi diantaranya gejala kecemasan, depresi dan trauma karena COVID-19. Pada Juli 2020, kasus bunuh diri terjadi pada pasien COVID-19 di Surabaya, Jawa Timur dari lantai 6 Rumah Sakit karena depresi dikarenakan pasien tujuh kali melakukan SWAB dan hasilnya selalu positif terjadi (Antara, 2020; Pebriansyah, 2020). Kasus ini menjelaskan bahwa Pandemi COVID-19 pemicu permasalah kesehatan mental pada tahap yang memprihatinkan

Di Indonesia data kasus Covid-19 per tanggal 8 Februari 2021 di ketahui bahwa kasus positif 1.166.079, sembuh 963.028, meninggal 31.763 dan meningkat setiap harinya. (https://covid19.go.id/) Sedangkan untuk wilayah Sulawesi Selatan, PER TANGGAL 8 Februari 2021 jumlah pasien yang terkonfirmasi aktif sebanyak 3.678 orang, 1021 suspek follow up, 15 orang dalam status follow up. (https://infocorona.makassar.go.id/)

Rumah sakit merupakan salah satu jaringan pelayanan kesehatan yang sangatlah penting, pekerjaannya sarat dengan tugas, beban pekerjaan dan masalah juga harapan yang digantungkan oleh para pasien. Dalam pengornasisasian rumah sakit tentulah tidak dapat lepas dari unsur Sumber Daya Manusia (SDM) yang didalam organisasi tersebut. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) yang

hakekatnya merupakan bagian integral dari keseluruhan manjemen rumah sakit dan merupakan modal dan kekayaan yang terpenting dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan dirumah sakit. Salah satu bagian integral yang menjadi tombak keberhasilan pelayanan kesehatan di rumah sakit kepada pasien adalah pegawai yang bekerja di rumah sakit tersebut.

Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu rumah sakit yang menerima pasien covid-19. Berdasarkan studi pendahuluan di ketahui bahwa saat Pandemi Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi merupakan salah satu rumah sakit yang menjadi rujukan pasien covid-19, tentu hal tersebut menimbulkan menambah beban kerja perawat yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja. Hal tersebut dapat kita lihat dari tabel jumlah perawat dan kunjungan pasien berikut ini :

Tabel 1
Distribusi Jumlah Perawat di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020

No	Kategori Perawat	Jumlah
1	Perawat Terampil (DIII Keperawatan)	114 Orang
2	Perawat Ahli (DIV dan S1 Ners)	81 Orang
3	Perawat gigi	9 orang
4	**Total**	**204 Orang**

Sumber : Data Skunder Rekam Medik RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan 2020

Berdasarkan dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah perawat yang bekerja pada RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 204 orang yang terdiri dari perawat terampil perawat ahli dan perawat gigi.

Tabel 2
Distribusi Jumlah Perawat Yang Menangani Pasien Covid 19 di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020

No	Kategori Perawat	Jumlah	Status
1	Perawat Terampil (DIII Keperawatan)	114 Orang	Menangani
2	Perawat Ahli (DIV dan S1 Ners)	81 Orang	Menangani
3	**Total**	**195 Orang**	

Sumber : Data Skunder Rekam Medik RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan 2020

Berdasarkan dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah perawat yang bekerja pada RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan yang bertindak dalam penangani covid sebanyak 195 orang. Hasil wawancara bersama Direktur RSK Dadi, Dr. Arman Bausat, semua tenaga medis yang berada di RSK Dadi juga ikut merawat pasien Covid-19.

> *"Kita masih berupaya menurunkan angka penyebaran virus Covid-19 ini, seluruh tenaga medis yang bertugas di RSK Dadi merawat pasien Covid-19, tentunya dengan protokol kesehatan yang sudah ditentukan, jangan sampai berimbas kepada pasien non covid-19 terpapar. Kita juga selalu berkoordinasi dengan satgas covid-19 perihal keputusan – keputusan Menteri kesahatan, Pedoman, Pencegahan dan Pengendalian Covid-19."* (9 Juli 2020)

Tabel 3
Distribusi Pasien Rawat Fisik di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020

No	Bulan	Jenis Kelamin		Total
		Laki – Laki	Perempuan	
1	Januari	113	165	278
2	Februari	161	224	385
3	Maret	117	149	266
4	April	14	18	32
5	Mei	2	0	2
6	Juni	22	14	36
7	Juli	18	14	32
8	Agustus	15	13	28
9	September	36	28	64
10	Oktober	25	36	61
11	November	38	29	67
12	Desember	24	20	44
Total		585	710	1.295

Sumber : Data Skunder Rekam Medik RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan 2020

Berdasarkan dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah pasien rawat fisik dalam 1 tahun terakhir yang dirawat pada RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 1.295 orang.

Tabel 4
Distribusi Pasien Covid 19 di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020

No	Bulan	Total
1	April	108
2	Mei	231
3	Juni	291
4	Juli	347
5	Agustus	283
6	September	220
7	Oktober	193
8	November	159
9	Desember	531
Total		2362

Sumber : Data Skunder Rekam Medik RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan 2020

Berdasarkan dari table 4 diatas dapat dilihat bahwa selama hampir 1 tahun terakhir jumlah pasien covid 19 yang di rawat di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan berjumlah 2.362 orang yang berarti dengan masuknya pasien covid di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan karena menjadi rumah sakit rujukan covid 19 maka beban kerja perawat menjadi bertambah tidak hanya melayani pasien kejiwaan maupun umum namun juga harus menlayani pasien covid 19.

Baik atau buruknya suatu kinerja sangat dipengaruhi oleh beban kerja, semakin tinggi beban kerja maka akan berdampak buruk bagi kinerja perawat, kinerja yang buruk akan berdampak buruk pula pada karier perawat, adanya reward, tidak adanya sistem promosi, serta tidak ada punishment terhadap perawat yang kinerjanya buruk (Kurniati, dkk, 2012).

Secara umum, istilah Beban Kerja mengacu pada jumlah pekerjaan yang dialokasikan kepada karyawan. Beban Kerja penting untuk diketahui sebagai dasar untuk mengetahui kapasitas kerja pegawai agar terdapat keseimbangan antara tenaga kerja pegawai dengan Beban Kerjanya. Pemberian tugas dan pekerjaan yang terlalu berlebihan dapat mempengaruhi tingkat kinerja yang dialami oleh pegawai. Kesuksesan dari kinerja suatu Rumah Sakit dapat dilihat dari kinerja yang dicapai oleh tenaga kerjanya, termasuk pegawai Rumah Sakit itu sendiri. Oleh sebab itu, Rumah Sakit menuntut agar para staf

mampu menampilkan kinerja yang optimal karena baik buruknya kinerja yang dicapai akan berpengaruh pada kinerja dan kesberhasilan Rumah Sakit secara keseluruhan.

Sedangkan menurut Ilyas (2000), analisa beban kerja tenaga kerja pegawai dapat dilihat dari aspek-aspek seperti tugas-tugas yang dijalankan berdasarkan fungsi utama dan tugas tambahan yang dikerjakan, jumlah pasien yang harus dirawat, kapasitas kinerja yang sesuai dengan pendidikan yang ditempuh, waktu kerja yang berlangsung setiap hari, serta kelengkapan fasilitas yang dapat membantu pegawai menyelesaikan kerjanya dengan baik. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Beban Kerja Perawat Di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan Pada Masa Pandemi Covid 19”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka ditarik rumusan masalah sebagai berikut Bagaimana Beban Kerja Perawat Di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan Pada Masa Pandemi Covid 19?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Beban Kerja Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan .

D. Manfaat Penulisan

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Melalui tesis ini diharapkan dapat memberikan manfaat pemahaman dan sumbangan terkait dengan teori-teori yang khususnya dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang berhubungan dengan Beban Kerja Perawat.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran atau rekomendasi masukan dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan Beban Kerja Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19 di RSKD Dadi Provinisi Sulawesi Selatan.